

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

AKI di Indonesia hingga tahun 2019 dilaporkan masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari target *Sustainable*

*Development Goals* (SDGs) yakni kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana. Sali, 2019). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dilaporkan AKB di Indonesia masih tetap tinggi yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup (KH), namun target yang diharapkan dapat menurunkan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2020).

Profil Kesehatan Bali tahun 2019 menunjukkan data AKI di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan yaitu 100 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Bali tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 52,2 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Neonatal (AKN) di Bali tahun 2019 lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,5 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Bali, 2019).

AKI di Kota Denpasar tahun 2019 sebanyak 12 per 100.000 KH lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 24 per 100.000 KH. Profil Kesehatan Kota Denpasar menunjukkan data AKI pada tahun 2019 di Kota Denpasar disebabkan oleh karena perdarahan dan karena sebab lainnya. Profil Kesehatan Kota Denpasar menunjukkan data AKN di Kota Denpasar tahun 2019, sebanyak 0,6 per 1000 K H, kematian neonatal di Kota Denpasar didominasi terjadi pada usia kurang dari 28 hari (Dinkes Kota Denpasar, 2019).

Masa kehamilan, persalinan dan nifas adalah suatu proses yang fisiologis dan alamiah yang dialami sepanjang kehidupan setiap wanita, namun jika

masa-masa tersebut tidak terpantau sejak dini atau sejak masa kehamilan, maka dalam perjalanannya 20% dapat menjadi patologis yang dapat mengancam Ibu maupun bayinya (Kemenkes, 2016b). Sebagai tenaga kesehatan, Bidan juga membantu dalam mewujudkan upaya pencapaian penurunan AKI dan AKB salah satunya dengan melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care*. Asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of care* dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan atau asuhan berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, 42 hari masa nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan wanita khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al., 2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut ‘‘ Bagaimana Perkembangan Kehamilan pada Ibu ‘‘ RM ‘‘ Umur 20 Tahun Dengan Multigravida Dari Kehamilan 36 Minggu 3 Hari Sampai 42 Hari Masa Nifas?

## **C. Pembatasan Masalah**

Studi kasus ini dilakukan sejak kehamilan ibu memasuki trimester III pada usia kehamilan 36 minggu 3 hari sampai dengan 42 hari masa nifas

#### **D. Tujuan Studi Khusus**

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari dilakukannya studi kasus ini adalah untuk memantau dan mengetahui perkembangan kehamilan ibu ‘ RM ‘ dan bayinya dari trimester III sampai 42 hari masa nifas setelah diberikan asuhan kebidanan sesuai standar.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah penulis dapat:

- a. Untuk mengetahui perkembangan ibu ‘ RM ‘ umur 20 tahun dan janinnya pada masa kehamilan trimester III setelah diberikan asuhan sesuai standar.
- b. Untuk mengetahui perkembangan ibu ‘ RM ‘ umur 20 tahun dan bayinya pada masa persalinan setelah diberikan asuhan sesuai standar.
- c. Untuk mengetahui perkembangan ibu ‘ RM ‘ umur 20 tahun pada masa nifas hari ke nol sampai 42 hari masa nifas setelah diberikan asuhan sesuai standar.
- d. Untuk mengetahui perkembangan bayi ibu ‘ RM ‘ pada masa neonatus mulai hari ke nol sampai 28 hari setelah diberikan asuhan sesuai standar.
- e. Untuk mengetahui perkembangan ibu ‘ RM ‘ pada masa pemberian KB.

## **E. Manfaat Pelaksanaan Studi Kasus**

### 1. Manfaat teoritis

#### a. Untuk Institusi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan sebagai bahan referensi atau sumber bacaan untuk pendidik khususnya berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif sejak masa kehamilan, persalinan, dan nifas.

#### b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi penulis selanjutnya dalam melakukan studi kasus yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Untuk masyarakat

Diharapkan hasil dari asuhan yang diberikan masyarakat dapat mengetahui dan mampu menerapkan pengetahuan tentang proses kehamilan, persalinan, masa nifas, sampai merawat bayinya, sehingga dapat berlangsung dengan aman dan nyaman serta meminimalkan resiko penyulit dan komplikasi yang mungkin terjadi.

#### b. Untuk tempat pelaksanaan studi kasus

Diharapkan dapat menambah masukan sehingga dapat dikembangkan guna memberikan pelayanan yang lebih baik kedepannya.